

Relationship Between Pregnant Women's Knowledge, Husband's Support and Pregnant Women's Attitude with Triple Elimination Screening Examination at Cakranegara Community Health Center

Pande Putu Bagus Eka Subawa^{1*}, Dany Karmila¹, Ali Sukmajaya¹, I Nyoman Sayang¹

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al Azhar, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia;

Article History

Received : December 20th, 2024

Revised : January 05th, 2025

Accepted : January 10th, 2025

*Corresponding Author: **Pande Putu Bagus Eka Subawa**,
Program Studi Pendidikan
Dokter, Fakultas Kedokteran,
Universitas Islam Al Azhar,
Mataram, Nusa Tenggara Barat,
Indonesia;

Email:

pandeeka4184@gmail.com

Abstract: Pregnant women must undergo routine check-ups in a check-up package called Antenatal Care (ANC). One of the ANC service packages that pregnant women must follow is the Triple Elimination screening examination which can prevent 3 infectious diseases, namely Human Immunodeficiency Virus (HIV), hepatitis B, and syphilis which can be transmitted from mother to fetus. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of pregnant women, husband's support and attitudes of pregnant women with the Triple Elimination screening examination in the working area of the Cakranegara Health Center. cross-sectional research using quantitative methods. Simple random sampling is the method used for sampling. The Cakranegara Community Health Center served as the site of the study. There were 110 responders in the research sample. The Chi-Square test was used to evaluate the data, and a significant result of $p < 0.05$ was found. Among the 110 pregnant women who responded, 58.2% had high knowledge (p -value = 0.011), 50.9% had positive husband support (p -value = 1.000), and 73.6% had positive attitudes (p -value = 0.001) among those who responded about pregnant women's attitudes. While there is a correlation between pregnant women's attitudes and their level of knowledge regarding the Triple Elimination screening examination at the Cakranegara Community Health Center, there is no significant correlation between husband support and the test.

Keywords: Attitudes of pregnant women, husband's support, knowledge of pregnant women, triple elimination.

Pendahuluan

Seorang wanita dianggap hamil sejak saat sel telur dan sel sperma bertemu disebut pembuahan, hingga janin lahir. Wanita hamil harus menjalani pemeriksaan rutin sebagai bagian dari paket pemeriksaan untuk mengetahui status kesehatan ibu dan janin. ANC merupakan layanan pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil yang meliputi penilaian risiko, pencegahan masalah kehamilan, serta promosi dan edukasi kesehatan untuk memastikan kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan. Pemeriksaan ini wajib dilakukan kepada ibu hamil minimal enam kali selama masa kehamilan, yakni tiga kali

kunjungan pada semester ketiga, satu kali pada semester kedua, dan dua kali pada trimester pertama. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah kehamilan, terutama jika kehamilan berisiko tinggi. Tes skrining Triple Elimination salah satu paket layanan ANC (Kemenkes RI, 2019).

Penularan penyakit *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), dampak dari pengembangan pariwisata telah menyebabkan meningkatnya kekhawatiran tentang hepatitis B dan sifilis. Angka HIV, sifilis, dan hepatitis B yang tinggi ditemukan di kawasan Asia Pasifik. Angka tersebut meliputi 71.000 ibu hamil yang positif HIV, 15.000 kasus HIV baru pada anak-

anak (21% penularan dari ibu ke anak), 167.000 ibu hamil yang mengidap sifilis, dan 15% yang mengidap hepatitis B kronis (WHO, 2018). Asia Timur dan Asia Tenggara termasuk dalam kawasan Asia Pasifik, dan salah satu negara yang tergabung dalam Asia Pasifik yaitu Indonesia.

Data Kemenkes RI mencatat, Lebih dari 90% kasus infeksi hepatitis B, sifilis, dan HIV pada anak ditularkan dari ibu. Pada ibu hamil, prevalensi infeksi sifilis 1,7%, hepatitis B 2,5%, dan HIV 0,39% (Laporan Kementerian Kesehatan Indonesia, 2018). Sebaliknya, pada tahun 2020, terdapat 4.198 ibu hamil yang menderita sifilis dan 6.094 ibu hamil yang menderita HIV (Kemenkes RI, 2020). Tingginya angka kejadian di beberapa wilayah Indonesia mengakibatkan kondisi ini menjadi perhatian khusus, salah satu wilayah di Indonesia yaitu Nusa Tenggara Barat (NTB).

Nusa Tenggara Barat (NTB) salah satu Provinsi yang memiliki beberapa kasus mengenai *Triple* eliminasi. Dinas Kesehatan Provinsi NTB tahun 2021 menunjukkan terdapat lonjakan jumlah kasus baru HIV dan kematian AIDS dari tahun 2020 hingga ke tahun 2021. Jumlah kasus HIV yang ditemukan pada tahun 2020 sebanyak 125 kasus dan meningkat menjadi 136 kasus HIV di tahun 2021, kematian AIDS pada tahun 2020 sebanyak 22 kasus dan meningkat menjadi 29 kasus tahun 2021, sedangkan kasus baru AIDS di Provinsi NTB tahun 2020 sebanyak 132 menurun menjadi 107 orang kasus tahun 2021 (Dikes Prov.NTB, 2021).

Kasus HIV Pada ibu hamil pada tahun 2021 di Provinsi NTB berjumlah 21 orang dengan kasus terbanyak berada di kota Bima 4 orang, kota Mataram, Lombok Timur, dan Lombok Utara dengan jumlah masih-masih 3 orang, diikuti Lombok Barat, Sumbawa dan Dompu masing-masing 2 orang dan Lombok tengah ,Sumbawa barat masing-masing 1 orang (Dikes Prov. NTB, 2021). Sedangkan pada kasus Hepatitis B di Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam kurun waktu 5 tahun dari 2017-2021, menunjukkan peningkatan kasus yang signifikan, dari tahun 2017 sebanyak 496 kasus, meningkat menjadi 1.724 kasus di tahun 2018. Kemudian jumlah kasus Hepatitis B paling banyak, yaitu pada tahun 2019 dengan jumlah 3.757 kasus.

Sempat mengalami penurunan jumlah kasus pada tahun 2020 sebesar 2.068 kasus, dan meningkat kembali pada tahun 2021 karena

mengalami penambahan jumlah kasus sebanyak 92 orang terkonfirmasi Hepatitis B, sehingga total kasus Hepatitis B pada tahun 2021, sebanyak 2.160 kasus (Rasyid *et al.*, 2022). Sedangkan pada kasus sifilis pada Maswan *et al.*, (2020), penderita sifilis di NTB paling banyak ditemukan di wilayah Kabupaten Lombok Barat, terutama daerah wisata Sengigi. Kawasan hiburan yang menjadi tempat penelitian ditemukan orang dengan IMS sebanyak 56 orang dan di kota mataram terdapat 40 kasus positif sifilis (Maswan, 2020). Tingginya angka kejadian tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, informasi, dukungan melakukan pemeriksaan baik dari suami maupun keluarga dan petugas kesehatan, sikap, keterjangkauan jarak dan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara ibu hamil yang memiliki cukup informasi untuk melawan stigma yang melekat pada hepatitis B, sifilis, dan HIV dengan kesalahpahaman tentang bahaya dan keseriusan penyakit tersebut. Di sisi lain, ada kemungkinan ibu hamil tidak menyadari manfaat pemeriksaan yang akan mereka jalani, yang akan membuat mereka cenderung menolak dan tidak melanjutkan pemeriksaan (Fatimah *et al.*, 2020). Meskipun penelitian Petralina (2020) mengungkapkan adanya korelasi antara *Triple Elimination* dengan pemahaman, banyak ibu hamil yang masih kurang memiliki informasi dasar tentang Eliminasi Tiga Kali.

Beberapa penelitian mengemukakan mengenai dukungan suami dengan pelaksanaan skrining *Triple* eliminasi masi kurang, seperti penelitian Sagustiana (2021), pada penelitian tersebut didapatkan hasil mengenai dukungan suami terhadap ibu hamil untuk mengikuti pelaksanaan skrining *Triple* eliminasi masi rendah. Penelitian Kusumastuti & Istiani (2024), ditemukan adanya hubungan dukungan suami terhadap pelaksanaan *Triple* eliminasi. Namun dari seluruh penelitian yang berhubungan, terdapat angka yang masi tinggi pada kurangnya dukungan suami terhadap *Triple* eliminasi. Dengan pemberian dukungan oleh suami akan menumbuhkan sikap yang positif pada ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan skrining *Triple* eliminasi.

Pemeriksaan *Triple* eliminasi dan sikap terbukti saling berhubungan, menurut hasil penelitian Aristadewi (2022). Karena

pemahaman dan edukasi yang tinggi dari tenaga kesehatan mengenai skrining penyakit ibu dan anak, maka sebagian besar responden bersikap positif. Hasil penelitian Bakri dan Franciska (2023), sejumlah faktor, antara lain ketidaktahuan ibu hamil mengenai Skrining *Triple* eliminasi, turut menyebabkan sikap negatif sebanyak 40 ibu hamil responden survei terhadap pelaksanaan skrining. Penelitian Sita dan Aryaneta (2017), ibu-ibu di Puskesmas Lubuk Baja bersikap negatif terhadap pemeriksaan skrining. Alasannya sebagian besar ibu hamil tidak peduli dengan kondisinya maupun pemeriksaannya, dan responden berprinsip menghindari, menjauhi, dan tidak menyukai skrining *Triple* eliminasi.

Data profil Puskesmas Cakranegara (2023), dari 1007 orang ibu hamil baru sebanyak 60% yang melakukan pemeriksaan *Triple* Eliminasi, angka tersebut belum tercapai target yang di diharapkan oleh pemerintah yaitu sebesar 95% dari total keseluruhan ibu hamil di suatu daerah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami & Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Skrining *Triple* Eliminasi di Puskesmas Cakranegara”.

Bahan dan Metode

Jenis dan rancangan penelitian

Penelitian ini mengacu pada kerangka konsep terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Rangkaian penelitian, meliputi wawancara dengan pembagian *survey* atau kuisisioner diisi oleh ibu hamil saat melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, khususnya desain *cross-sectional*.

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian berlangsung di bulan September 2024 yang bertempat di Puskesmas Cakranegara, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Populasi dan subjek penelitian

Populasi adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Cakranegara, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Pada tahun 2023

dengan populasi sebanyak 1007 ibu hamil. Populasi ibu hamil diketahui sebesar 1007 orang, besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, pada persamaan 1.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan dalam penelitian

Penelitian ini diketahui jumlah populasi (N) sebanyak 1007 orang terdiri dari total keseluruhan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara, Kota Mataram. Tingkat kesalahan (e) yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 10% (0,1).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{1007}{1 + 1007(0,1)^2}$$
$$n = \frac{1007}{10,08}$$
$$n = 99,90$$
$$n = 100$$

Mencegah terjadinya kesalahan pada saat penelitian, peneliti menambahkan 10% dari jumlah sampel awal sehingga jumlah sampel 110 orang.

Pemilihan subjek penelitian

Sampel dipilih dari populasi menggunakan teknik *non probability* sampling dengan metode *purposive sampling*.

Kriteria inklusi dan eksklusi

Berikut beberapa kriteria inklusi dari penelitian ini.

1. Ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.
2. Ibu hamil yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar *informed consent*.
3. Ibu hamil yang masih memiliki suami yang mendampingi.

Berikut beberapa kriteria eksklusi dari penelitian ini:

1. Ibu hamil dengan komplikasi kehamilan

yang serius sehingga tidak mampu mengisi kuesioner.
 2. Ibu hamil yang mengalami gangguan kejiwaan

Analisis data

Analisis univariat ini dilakukan untuk melihat gambaran karakteristik, frekuensi, dan distribusi semua variabel, yang pada penelitian ini yaitu pengetahuan ibu hamil, dukungan suami, dan sikap ibu hamil. Data kategori seperti distribusi pengetahuan ibu hamil, dukungan suami dan sikap ibu hamil disajikan dalam jumlah dan persentase. Analisis bivariat untuk melihat hubungan pengetahuan ibu hamil, dukungan suami dan sikap ibu hamil dengan pemanfaatan skrining *Triple* eliminasi masa kehamilan. Analisis bivariat memakai uji statistik *Chi Square* dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden

Data pada tabel 1 dari jumlah responden sebanyak 110 orang sebanyak 7 orang (7,4%) berusia < 20 tahun, sedangkan sebanyak 87 orang (74,1%) berusia 20-35 tahun dan yang berusia > 35 tahun sebanyak 16 orang (14,5%). Tingkat pendidikan responden didapatkan responden berpendidikan terakhir SD/Sederajat sebanyak 19 orang (17,3%), SMP/Sederajat 30 responden (27,3%), SMA/Sederajat 58 reponden (48,2%), dan tingkat pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 8 responden (7,3%). Hasil penelitian ini responden berprofesi sebagai IRT 67 responden (60,9%), PNS 2 responden (1,8%), wiraswasta 9 (8,2%), dan bekerja sebagai karyawan swasta 32 responden (29,1%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
< 20 tahun	7	6,4
20 – 35 tahun	87	79,1
>35 tahun	16	14,5
Pendidikan		
SD/Sederajat	19	17,3
SMP/Sederajat	30	27,3
SMA/Sederajat	53	48,2
PT	8	7,3

Pekerjaan		
IRT	67	60,9
PNS	2	1,8
Wiraswasta	9	8,2
Karyawan Swasta	32	29,1

Analisis Univariat

Data pada tabel 2 menunjukkan analisis pengetahuan ibu hamil yang telah dianalisis. Dari 110 responden diketahui 46 (41,8%) responden memiliki pengetahuan rendah dan 64 (58,2%) responden memiliki pengetahuan tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu Hamil	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	46	41,8
Tinggi	64	58,2
Total	110	100

Data pada tabel 3 diperoleh dari 110 responden sebanyak 54 (49,1%) responden memiliki dukungan suami yang negatif sedangkan dukungan suami yang positif sebanyak 56 responden dengan persentase 50,9%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Negatif	54	49,1
Positif	56	50,9
Total	110	100

Data pada tabel 4 menunjukkan sikap ibu hamil. Dari 110 responden sebanyak 29 (26,4%) responden memiliki sikap yang negatif, sedangkan responden memiliki sikap positif 81 responden dengan persentase 73,6%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu

Sikap Ibu Hamil	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Negatif	29	26,4
Positif	81	73,6
Total	110	100

Data pada tabel 5 menunjukkan dari 110 responden 41 (37,3%) responden tidak menjalankan pemeriksaan *Triple* eliminasi, sedangkan 69 responden (62,7%) menjalankan pemeriksaan *Triple* eliminasi.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan *Triple Eliminasi*

Pemeriksaan <i>Triple Eliminasi</i>	Frekuensi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Menjalankan pemeriksaan	41	37,3
Menjalankan pemeriksaan	69	62,7
Total	110	100

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Skrining *Triple Eliminasi*

Pengetahuan Ibu Hamil	Pemeriksaan Skrining <i>Triple Eliminasi</i>				Total		<i>p-value</i>	PR (95% CI)
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Rendah	24	52,2	22	47,8	46	100	0,011	1,964 (1,200-3,214)
Tinggi	17	26,6	47	73,4	64	100		
Total	41	37,3	69	62,7	110	100		

Data pada tabel 6 melaporkan nilai *p-value* 0,011 (*p-value* < 0,05) artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan skrining *Triple eliminasi*. Hasil uji statistik menggunakan PR, diperoleh nilai PR = 1,964 dengan nilai Batas Bawah (BB) dan Batas Atas (BA) mencakup angka 1 yaitu 1,200-3,214. Nilai PR menunjukkan pengetahuan ibu hamil adalah faktor predisposisi ibu hamil melakukan pemeriksaan skrining *Triple eliminasi*, tetapi nilai BB dan BA mencakup angka 1 artinya nilai ini tidak bermakna. Kesimpulannya pengetahuan ibu hamil merupakan faktor predisposisi tidak bermakna dengan pemeriksaan skrining *Triple eliminasi* (PR= 1,964; 95% CI = 1,200-3,214; p= 0,011).

Tabel 7. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemeriksaan Skrining *Triple Eliminasi*

Dukungan Suami	Pemeriksaan Skrining <i>Triple Eliminasi</i>				Total		<i>p-value</i>
	Tidak		Ya		N	%	
	n	%	n	%			
Negatif	20	37,0	34	63,0	54	100	1,000
Positif	21	37,5	35	62,5	56	100	
Total	41	37,3	69	62,7	110	100	

Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Skrining Triple Eliminasi

Data pada tabel 8 menunjukkan bahwa sebanyak 19 (65,5%) responden dengan sikap negatif tidak melakukan pemeriksaan skrining *Triple eliminasi* dan 10 (34,5%) responden

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Skrining Triple Eliminasi

Data pada tabel 6 menunjukkan 24 (52,2%) responden pengetahuan rendah tidak melakukan pemeriksaan skrining *Triple eliminasi* dan 17 (26,6%) responden berpengetahuan tinggi tidak melakukan skrining *Triple eliminasi*. Sedangkan 22 (47,8%) responden berpengetahuan rendah dan 47 (73,4%) responden berpengetahuan tinggi melakukan pemeriksaan skrining *Triple eliminasi*.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemeriksaan Skrining Triple Eliminasi

Data pada tabel 7 sebanyak 20 (37,0%) responden dengan dukungan suami negatif tidak melakukan pemeriksaan skrining *Triple eliminasi* dan 34 (63,0%) responden melakukan skrining *Triple eliminasi*. Sedangkan 21 (37,5%) responden dengan dukungan positif tidak melakukan pemeriksaan skrining *Triple eliminasi* dan 35 (62,5%) responden melakukan pemeriksaan skrining *Triple eliminasi*. Nilai *p-value* 1,000 (*p-value* > 0,05) artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan skrining *Triple eliminasi* tidak berhubungan secara signifikan.

melakukan skrining *Triple eliminasi*. Sedangkan sebanyak 22 (27,2%) responden dengan sikap positif tidak melakukan pemeriksaan skrining *Triple eliminasi* dan 59 (72,8%) responden melakukan pemeriksaan skrining *Triple eliminasi*.

Tabel 8. Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Skrining *Triple* Eliminasi

Sikap Ibu Hamil	Pemeriksaan Skrining <i>Triple</i> Eliminasi				Total		<i>p-value</i>	PR (95% CI)
	Tidak		Ya		N	%		
	n	%	n	%				
Negatif	19	65,5	10	34,5	29	100	0,001	2,412
Positif	22	27,2	59	72,8	81	100		(1,548-
Total	41	37,3	69	62,7	110	100		3,670)

Tabel 8 melaporkan nilai *p-value* 0,001 (*p-value* < 0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan pemeriksaan skrining *Triple* eliminasi. Hasil uji statistik menggunakan PR, diperoleh nilai PR = 2,412 dengan nilai Batas Bawah (BB) dan Batas Atas (BA) mencakup angka 1 yaitu 1,548-3,670. Nilai PR menunjukkan sikap ibu hamil adalah faktor predisposisi ibu hamil melakukan pemeriksaan skrining *Triple* eliminasi, tetapi nilai BB dan BA mencakup angka 1 yang berarti secara statistik nilai ini tidak bermakna. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap ibu hamil merupakan faktor predisposisi yang tidak bermakna dengan pemeriksaan skrining *Triple* eliminasi (PR= 2,412; 95% CI = 1,548-3,670; *p*= 0,001).

Pembahasan

Karakteristik Responden

Usia

Hasil karakteristik responden dilapangan didapatkan jumlah responden sebanyak 110 orang sebanyak 7 orang (7,4%) berusia < 20 tahun, sedangkan sebanyak 87 orang (74,1%) berusia 20-35 tahun dan yang berusia > 35 tahun sebanyak 16 orang (14,5%). Karena berkaitan dengan pematangan alat reproduksi dan kondisi psikologis ibu mengenai kesiapan dan penerimaannya terhadap kehamilan, maka usia ibu menjadi salah satu unsur yang mempengaruhi kehamilan. Penelitian Utami *et al.*, (2024) menemukan usia ibu hamil dikategorikan menjadi berisiko dan tidak berisiko, dimana usia 20-35 tahun dikategorikan tidak berisiko dan usia ≥35 tahun dikategorikan usia berisiko. Hal ini dikarenakan usia ≥ 35 tahun berisiko lebih tinggi mengalami kejadian penyulit obstetri seperti solusio plasenta, hipertensi, bayi lahir prematur, dan plasenta previa yang akan mengakibatkan angka morbiditas dan mortalitas perinatal meningkat. Sedangkan ibu yang berusia 20-35 tahun dikatakan tidak berisiko karena dianggap

bahwa organ reproduksi sudah matang, sehingga kehamilan ibu telah di persiapkan seperti melakukan konsultasi ke bidan dan ke dokter kandungan. Ibu yang berusia < 20 tahun juga dianggap berisiko karena organ reproduksinya yang masih belum matang, selain itu juga kehamilan oleh ibu muda akan menyebabkan ibu kekurangan energi kronis karena bayi yang didalam kandungan akan bersaing dengan tubuh ibu untuk mendapatkan zat gizi, hal ini dapat terjadi karena ibu yang berusia muda juga sama seperti bayi dalam kandungan yang sedang dalam poses pertumbuhan dan perkembangan (Utami *et al.*, 2024)

Hasil penelitian Sabilla *et al.*, (2020) menemukan tidak ada hubungan antara usia dengan kunjungan pemeriksaan *Triple* eliminasi (*p-value* = 0,610). Hal ini dapat terjadi karena perilaku seseorang tidak dipengaruhi oleh usia, sedangkan menurut Chasanah *et al.*, (2021) yang mengutip Listiowati *et al.*, (2018) menjelaskan bahwa usia menjadi salah satu prediktor dalam seseorang mengambil keputusan sehingga ibu hamil dengan usia yang lebih matang berbeda pula pengalaman yang dimilikinya dibandingkan dengan usia yang lebih muda.

Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan responden yang didapatkan dilapangan, responden yang berpendidikan terakhir SD/Sederajat sebanyak 19 orang (17,3%), SMP/Sederajat 30 responden (27,3%), SMA/Sederajat 58 responden (48,2%), dan tingkat pendidikan terakhir perguruan tinggi 8 responden (7,3%). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pula pengetahuannya, yang memudahkannya dalam menyerap dan mengolah informasi, karena pengetahuan dan pendidikan saling berkaitan erat (Notoatmojo, 2012). Selain itu, tingkat pendidikan juga dapat berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang sehingga diharapkan seseorang dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dan logis terkait masalah kesehatan

dalam hal ini melakukan pemeriksaan *Triple* eliminasi (Resmiarsi *et al.*, 2023).

Hasil studi Chasanah *et al.*, (2021) menemukan pemeriksaan *Triple* eliminasi tidak ada kaitannya dengan pendidikan. Sejalan dengan Nuryani *et al.*, (2016) dimana tidak ada kaitannya antara pendidikan dengan penilaian kondisi kesehatan individu. Sabilla *et al.* (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi ibu hamil melakukan pemeriksaan *Triple* eliminasi. Sedangkan menurut Andhini *et al.*, (2024) ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemeriksaan *Triple* eliminasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka informasi yang didapatkan semakin mudah, sehingga pengetahuan ibu hamil semakin meningkat dan dapat berpikir logis dan positif, hal ini membuat ibu hamil mendapatkan pengetahuan terkait kehamilan kesehatan reproduksi dan faktor yang dapat mempengaruhi selama proses kehamilan. Sedangkan, ibu hamil yang berpendidikan rendah cenderung menyendiri dan kesulitan dalam pengambilan keputusan, yang memperlambat kemampuan mereka dalam memproses informasi (Septiana, 2020; Wulandari, 2017).

Pekerjaan

Karakteristik responden pekerjaan, di dapatkan ibu hamil yang berprofesi sebagai IRT 67 responden (60,9%), PNS 2 responden (1,8%), wiraswasta 9 responden (8,2%), dan karyawan swasta 32 responden (29,1%). Setiap hari, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Selain berdampak signifikan pada kualitas manusia, pekerjaan juga membantu menutup kesenjangan antara pengetahuan kesehatan dan perilaku yang mendorong orang untuk mencari informasi dan mengambil tindakan untuk mencegah masalah kesehatan (Sitepu, 2019 dalam Septiana, 2020). Penelitian Wiyayanti & Sutarno (2023) menunjukkan ada korelasi antara pekerjaan ibu hamil yang menjalani pemeriksaan skrining *Triple* Elimination. Hal ini mendukung hipotesis Septiana (2020) yang menyatakan ibu yang tidak bekerja lebih cenderung melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan ibu yang bekerja karena jadwal ibu yang tidak bekerja sering kali berbenturan dengan jadwal ibu yang bekerja (Kholifatun, 2024).

Berbanding terbalik dengan Rahayu *et al.*, (2023), tidak ada hubungan antara pekerjaan terhadap pemanfaatan program *Triple* Eliminasi, hal ini disebabkan karena pemeriksaan *Triple* eliminasi dipengaruhi oleh faktor pendidikan sehingga ibu hamil yang bekerja ataupun tidak bekerja tidak akan mempengaruhi ibu hamil melakukan pemeriksaan *Triple* eliminasi. Pekerjaan melibatkan kontak sosial dan budaya dan berfungsi sebagai wadah untuk berbagi informasi yang dapat memperluas pengetahuan seseorang, hal itu secara tidak langsung memengaruhi proses pengambilan keputusan (Kholifatun, 2024).

Analisis univariat

Pengetahuan Ibu

Data pada tabel 2 diketahui dari 110 responden ibu hamil yang berpengetahuan rendah sebanyak 46 (41,8 %) dan ibu hamil yang berpengetahuan tinggi sebanyak 64 (52,8%). Berbanding terbalik dengan tingkat pendidikan responden, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Pendidikan formal, usia, pengalaman kerja, pengalaman, dan keadaan sosial serta lingkungan adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang; seseorang dengan pendidikan rendah dapat memiliki pengetahuan yang sama dengan seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan dan pendidikan tidak harus berbanding lurus (Koamesah *et al.*, 2021).

Tindakan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya sebab pengetahuan merupakan bagian dari kognitif yang dimiliki oleh manusia (Nurmala *et al.*, 2022). Pengeindraan yang dimiliki manusia merupakan bagian dari tercapainya pengetahuan melalui indra yang dimiliki, sehingga pemberian informasi seperti ceramah, penyuluhan, ataupun dari media pamflet dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Diharapkan bahwa seseorang yang telah terpapar informasi akan memiliki pengetahuan lebih baik lagi sehingga memiliki kesadaran pada perubahan perilaku (Yuni *et al.*, 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Puskesmas L. Sidoharjo, Musi Rawas, menemukan dari 70 responden, 55,7% memiliki pengetahuan yang baik tentang *Triple* eliminasi, dan 76,9% dari mereka menunjukkan kepatuhan

terhadap pemeriksaan (Rahmawati et al., 2024). Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Pasuruan menunjukkan pengetahuan, sikap, dan motivasi adalah faktor internal utama memengaruhi kesediaan ibu melakukan pemeriksaan *Triple* eliminasi. Walaupun cakupan ANC sudah mencapai 90%, hanya 75% ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *Triple* eliminasi. Penelitian ini menyoroti perlunya edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan demi menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi (*Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 2021).

Dukungan Suami

Berdasarkan data tabel 3 dari 110 responden, 54 (49,1%) responden memiliki dukungan suami yang negatif sedangkan dukungan suami yang positif 56 (50,9%). Dukungan dari suami sangat penting bagi ibu hamil karena akan meningkatkan harga diri dan rasa berharga ibu selama kehamilan (Kholifatun, 2024). Dukungan yang dapat diberikan suami dalam hal ini yaitu dukungan dalam bentuk moril dan juga materil. Dukungan dalam bentuk moril berarti suami mendukung penuh kehamilan ibu dengan memberikan kasih saya, semangat, dan juga menemani dalam setiap pemeriksaan kehamilan. Sedangkan dukungan materil berarti suami memenuhi semua kebutuhan dan perlengkapan ibu selama kehamilan (Kholifatun, 2024; Koamesah et al., 2021).

Pentingnya kesehatan keluarga akan meningkatkan upaya kesehatan ibu, imunisasi anak, dan perawatan prenatal; seorang suami yang menyadari hal ini akan mempersiapkan ibu untuk semua ujian. Selain dari hal tersebut, kesehatan reproduksi ibu juga menjadi penting dalam upaya pencegahan penularan penyakit HIV, sifilis dan hepatitis B sehingga peran suami sangat penting dalam proses kehamilan (Kholifatun, 2024). Menurut penelitian sebelumnya, uji *Triple Elimination* lebih mungkin dilakukan pada ibu hamil yang mendapat dukungan positif dari suami mereka daripada yang tidak. Temuan uji statistik, seperti uji chi-square, sering kali menunjukkan nilai signifikan ($p < 0,05$), yang menunjukkan korelasi kuat antara partisipasi program dan dukungan suami. Sebagai contoh, di salah satu studi di Puskesmas Bojongpicung, Cianjur, ibu dengan

dukungan suami memiliki tingkat partisipasi sebesar 64,6% dibandingkan hanya 30,3% pada ibu tanpa dukungan (Rohani et al., 2022).

Sikap Ibu Hamil

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan sikap ibu hamil. Dari 110 responden sebanyak 29 (26,4%) responden memiliki sikap yang negatif, sedangkan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 81 (73,6%). Sikap merupakan pandangan atau pendapat tentang suatu objek yang muncul sebelum suatu tindakan. Sikap seseorang terhadap suatu objek dapat dibentuk oleh informasi yang diterima, dilihat, atau dialaminya, dan dapat bersifat baik atau negatif (Gerungan, 2022). Adanya pengetahuan, keyakinan, dan emosi merupakan beberapa variabel yang dapat memengaruhi sikap. Oleh karena itu, tindakan seseorang dipengaruhi oleh sikap yang tampak dari hasil keyakinan dan pemahaman akan tindakan yang dilakukan, sehingga sikap merupakan reaksi yang tidak tampak dari kesiapan atau kesediaan dalam bertindak. Sikap yang bersifat negatif dapat timbul ketika ibu tidak paham mengenai skrining *Triple* eliminasi dan bahaya yang ditimbulkan dari penyakit tersebut, sebaliknya bahwa sifat positif yang timbul dikarenakan ibu memahami bahaya penyakit dan pentingnya pemeriksaan skrining *Triple* eliminasi (Franciska, 2024).

Hasil penelitian sebelumnya, mayoritas ibu hamil memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan *Triple eliminasi*. Sebagai contoh, di sebuah penelitian di Puskesmas Payung Sekaki, Pekanbaru, 84,4% dari total responden menunjukkan sikap positif, yang berkaitan erat dengan pengetahuan dan dukungan keluarga yang baik. Hal ini menekankan pentingnya edukasi kesehatan untuk meningkatkan sikap positif ibu hamil terhadap pemeriksaan (Istawati et al., 2023).

Pemeriksaan Triple Eliminasi

Berdasarkan tabel 4 dari 110 responden sebanyak 41 (37,3%) responden tidak menjalankan pemeriksaan *Triple* eliminasi, sedangkan 69 responden (62,7%) menjalankan pemeriksaan *Triple* eliminasi. Pemeriksaan *Triple* eliminasi merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mendeteksi dini penyakit infeksi menular seperti HIV, sifilis dan hepatitis pada ibu hamil. Dalam menjalankan program ini

tentunya masih ada kendala dalam prosesnya seperti kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang *Triple* eliminasi dan manfaatnya, kurangnya informasi tentang tes dan cara mendapatkannya, stigma dan misinformasi tentang HIV, sifilis, dan hepatitis B (Utami et al. 2024).

Tindakan ibu selama pemeriksaan *Triple* eliminasi melibatkan sejumlah elemen, termasuk motivasi, pengetahuan, dan dukungan dari anggota keluarga, di antara banyak lainnya. Dukungan dari anggota keluarga tetapi ketidaktahuan akan memengaruhi pilihan ibu untuk melakukan pemeriksaan *Triple* Elimination; motivasi juga diharapkan dapat mendukung pilihan ibu. Pemberian motivasi tidak hanya dapat dilakukan oleh keluarga saja, tetapi dapat juga diberikan dari pihak tenaga kesehatan seperti melalui konseling ataupun penyuluhan (Anes, 2023).

Penelitian di Bekasi mengidentifikasi bahwa sebagian besar ibu hamil melakukan pemeriksaan *Triple* eliminasi berusia di bawah 25 tahun (56,4%) dan pendidikan dasar (69,1%). Faktor-faktor ini dianalisis melalui distribusi frekuensi menggunakan metode univariat, yang menunjukkan pentingnya akses informasi dan dukungan kesehatan dalam mendorong partisipasi (Wiyayanti & Sutarno, 2023).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Skrining Triple Eliminasi

Hasil penelitian didapatkan p-value 0,011 artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan skrining *Triple* eliminasi (p-value < 0,05). Sejalan dengan Gustin & Deffi (2024) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan *Triple* eliminasi. Sejalan dengan Istawati et al., (2023) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan *Triple* eliminasi. Berbanding terbalik dengan Koamesah et al., (2021) bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan skrining *Triple* eliminasi.

Orang yang berpendidikan tinggi memiliki banyak informasi dan keterampilan karena pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai elemen, termasuk usia, pengalaman, pendidikan formal, pekerjaan, lingkungan, dan sosial budaya (Notoadmodjo, 2012). Ketika seseorang

berinteraksi dengan suatu objek melalui inderanya, maka ia memperoleh pengetahuan. Penginderaan yang paling sering digunakan orang ketika meresap ilmu pengetahuan yaitu mendengar dan melihat yang nantinya akan menjadi suatu proses berperilaku. Pengetahuan mencakup pemahaman kognitif manusia yang memiliki enam tingkatan dan mencakup tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) dan pada akhirnya menimbulkan perilaku tertentu (Kholifatun, 2024).

Hasil penelitian Kholifatun (2024) menjelaskan bahwa pengetahuan ibu dipengaruhi pendidikan. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan maka proses menerima informasi akan semakin mudah dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki ibu, dan akan berpengaruh pada keputusan ibu. Dalam penelitian ini sebanyak 41 responden yang tidak melakukan pemeriksaan skrining *Triple* eliminasi, hal ini jelas bahwa pengetahuan hanya salah satu faktor terjadinya perilaku kesehatan dan harus didampingi oleh faktor-faktor lainnya agar terciptanya perilaku kesehatan yang baik (Kholifatun, 2024).

Pengetahuan akan menjadi persepsi baik jika dipahami dengan baik pula, tetapi akan memberikan persepsi yang buruk jika pemahaman akan pengetahuan tersebut tidak baik. Dalam penelitian Kholifatun (2024) sebagian besar respondennya mau melakukan pemeriksaan *Triple* eliminasi karena ada faktor lain yang mendukungnya seperti mau mendengarkan tenaga kesehatan atau mendapatkan informasi dari sumber lain (Kholifatun, 2024).

Tingkat pengetahuan tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat pendidikan karena di pengaruhi oleh pendidikan, umur, intelegensia, keluarga, minat, sosial budaya, ekonomi dan lingkungan (Martini & Ayu, 2021 dalam Istawati. 2023). Proses penginderaan dan pengalaman akan terjadi sebelum pengetahuan sejati, oleh karena itu memiliki tingkat informasi yang tinggi dari indra seseorang tidak selalu berarti memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dari pengalaman seseorang. Dengan demikian, perilaku seseorang, khususnya perilaku kesehatan mereka dalam hal ini, pemeriksaan penyaringan *Triple* Elimination, dapat

dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh usia, pengalaman, dan karakteristik pribadi mereka (Utami et al., 2024).

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemeriksaan Skrining Triple Eliminasi

Analisis *Triple* eliminasi dalam penelitian ini tidak menemukan korelasi antara dukungan suami dan nilai p sebesar 1.000. Penelitian ini mendukung penelitian Anes et al. (2023) yang tidak menemukan hubungan antara pemeriksaan *Triple Elimination* dengan dukungan keluarga pada ibu hamil di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. Sementara itu, dukungan keluarga dan keinginan ibu hamil untuk menjalani pemeriksaan *Triple* eliminasi berkorelasi kuat (Sumarni & Masluroh, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $p = 0,001$ artinya ada hubungan antara pemeriksaan *Triple* eliminasi dengan dukungan suami. Dukungan keluarga adalah bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga, seperti orang tua, pasangan, atau saudara lainnya, yang memberikan sumber daya, informasi, atau perasaan yang memberikan dampak positif bagi ibu hamil. Dukungan oleh suami sangat berperan pada kondisi kehamilan, karena suami merupakan anggota keluarga yang paling dekat dan mampu memberikan dukungan kepada ibu hamil. Perilaku seseorang sering dipengaruhi oleh seseorang yang dianggap penting, oleh karena itu hal yang didengar atau dilakukan orang tersebut akan cenderung untuk didengar atau diikuti (Sumarni & Masluroh, 2023).

Secara teoritis, tidak ada hubungan antara tindakan ibu dalam melakukan skrining eliminasi rangkap tiga dengan dukungan suami atau keluarganya karena ibu membuat keputusannya sendiri (Anes et al., 2023). Dukungan suami baik moril dan materil memberikan ibu dorongan untuk memenuhi kebutuhannya dalam masa kehamilan seperti pemeriksaan ANC, *Tirple* eliminasi pelayanan imunisasi dan kebutuhan lainnya. Meskipun demikian, proses pengambilan keputusan ibu selama pemeriksaan kesehatan dapat dipengaruhi oleh keahlian dan fakta yang dimilikinya (Anes et al., 2023; Koamesah et al., 2021).

Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Skrining Triple Eliminasi

Hasil analisis menunjukkan p -value 0,001 (p -value < 0,05) artinya terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan skrining *Triple* eliminasi. Sejalan dengan Istawati et al., (2023) memiliki hasil p -value 0,001 (< 0,05) artinya ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan *Triple* eliminasi. Sementara itu, Chasanah et al., (2021) menunjukkan tidak ada pengaruh sikap ibu tentang pemeriksaan terhadap keputusan ibu bersedia atau tidak melakukan pemeriksaan *Triple* eliminasi,

Sentimen, pikiran, dan kecenderungan seseorang terhadap objek baik atau negatif di lingkungannya disebut sebagai sikap. Perasaan mendukung, solidaritas, atau tidak setuju terhadap suatu objek juga dapat dianggap sebagai sikap. (Chasanah et al., 2021; Sari et al., 2024). Menurut Icek Ajzen dan martin Fishbein dalam teorinya yaitu *theory of reasoned action* menjelaskan bahwa orang akan melakukan sesuatu hal jika merasa itu positif dan percaya orang lain ingin mereka melakukannya (Ajzen et al., 1980). Sikap juga dipengaruhi pengetahuan, keyakinan dan emosi seseorang (Andhini et al., 2024). Sikap positif dapat mempengaruhi pemeriksaan *Triple* eliminasi, tetapi sikap positif belum tentu berpengetahuan baik (Istawati et al., 2023). Keyakinan dan tindakan seseorang dipengaruhi oleh sikap, sikap merupakan reaksi yang tidak tampak meliputi kesiapan bertindak. Sikap dapat terbentuk ketika seseorang telah terpapar informasi, melihat atau mengalami sendiri kejadian tersebut (Franciska et al., 2024).

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian “Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami & Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Skrining *Triple* Eliminasi di Puskesmas Cakranegara” adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan skrining *Triple* eliminasi di puskesmas Cakranegara (PR= 1,964; 95% CI = 1,200-3,214; $p = 0,011$). Tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan skrining *Triple* eliminasi di puskesmas Cakranegara (p -value 1,000). Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan pemeriksaan skrining *Triple* eliminasi di

puskesmas Cakranegara (PR= 2,412; 95% CI = 1,548-3,670; p= 0,001).

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan rerima kasih kepada Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Al Azhar Mataram yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

- AIDS, T. H. R. M. N. (2022). Pedoman ARV Tahun 2022. 0755, 1–19.
- Andhini, F., Susianti, S., & Pramesona, B. A. (2024). Determinan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Operasional Puskesmas Pagar Dewa Dan Puskesmas Kibang Budi Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 11(1).
- Anes, C. C., Bouway, D. Y., Tutuop, K. L., Yufua, A. R., & Pariaribo, K. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan *Triple* Eliminasi Di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Jurnal Kesehatan*, 291-300.
- Bakri, D., & Franciska, D. G. (2023). Hubungan Sikap Ibu Hamil tentang Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Desa Nilo Dingon Puskesmas Pasar Masurai Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Dan Sains Terapan STIKes Merangin*, 9(2), 35–39.
- Chasanah, S., Dewanti, L., & Anis, W. (2021). The Influence Of Internal Factors Of Pregant Women On *Triple* Elimination Examination. *Indonesian Midwifery And Health Sciences Journal*, 5(1), 88-102.
- Istawati, R., Angrainy, R., & Putri, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 10578–10588.
- Wiyayanti, R. S., & Sutarno, M. (2023). Determinan Terlaksananya Pemeriksaan *Triple* Eliminasi Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekasi Periode Januari-Juni Tahun 2023. *Journal Of Social Science Research*, 3, 10457–10466.
- Gerungan. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Hiv Di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)* Volume 4, Nomor 5, Oktober 2022 (Issn: 2356-3346)
- Koamesah, S. M. J., Trisno, I., & Rante, S. D. T. (2021). Relationship Between Knowledge, Family Support, Frequency Of Information, And Attitude Towards *Triple* Elimination Testing During Covid-19. Lontar: *Journal Of Community Health*, 3(1), 1-9.
- Maswan, Moch. (2020) “Prevalensi Penyakit Infeksi Menular Seksual pada Pelaku Hiburan di Wilayah kerja Puskesmas Meninting Kabupaten Lombok Barat”, *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*. 1(6), pp. 227–230. ISSN 2502-4825 (print), ISSN 2502-9495 (online). DOI: 10.30604/jika.v6i1.978.
- Nurmala, Palupi R, Siwi Y, Retnaningtyas E, Billy Mm. (2022). Factors Affecting Mother Of Doing A *Triple* Elimination At Uptd Of Palla Public Health Center, North Wewewa Sub District, South West Sumba Regency.
- Nur Kholifatun, N. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Dengan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rawat Inap Ketapang Lampung Selatan (Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Petralina, Bintang. (2020) “Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu hamil Tentang Pemeriksaan *Triple* eliminasi”, Husada Mahakam : *Jurnal Kesehatan*, 5(2), Pp. 85-91.
- Rahayu, D. D., Karo, M. B., & Telaumbanua, L. K. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Pemanfaatan Program *Triple* Eliminasi Dan Pmtct.
- Rasyid, Irna. (2022) “Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2021”, Divisi Data dan Informasi Litbagkes, Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat.

- Sabilla, F. F., Agustina, T., Lestari, N., & Raharja, S. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Ibu Hamil Terhadap Perilaku Kunjungan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* Di Puskesmas Sumberlawang Sragen. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 93-101.
- Septiana, M. (2020) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Melakukan Senam Hamil Pada Kelas Ibu Hamil', *Cendekia Medika*
- Sri Utami, U. U. T. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan *Triple Eliminasi* Di Puskesmas Gatak (Doctoral Dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Sumarni, T., & Masluroh, M. (2023). Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Wilayah Kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten. *Malahayati Nursing Journal*, 5(10), 3525-3540.
- Wiyayanti, R. S., & Sutarno, M. (2023). Determinan Terlaksananya Pemeriksaan *Triple Eliminasi* Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Wanajaya Cibitung Bekasi Periode Januari-Juni Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10457-10466.
- World Health Organization. HIV/AIDS : *World Health Organization*; 2020 [update 23 Juli 2022]. Available from : <https://www.who.int/news-room/factsheet/detail/hiv-aids>.
- Wulandari. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan Tahun,2013. (Online). <https://Ejr.Stikesmuhkudus.Ac.Id/Index.PHp/Jikk/Article/Download/269/234>
- Yuni, H., Masnarivan, Y., Nasution, S. M., Ramadhani, P. A., & Yms, I. N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Triple Eliminasi* (Hiv, Sifilis, Dan Hepatitis B). *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 91-97.
- Yuni Aristadewi, N. K. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Manggis 1* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan 2022).
- Tarigan, R. (2021). Hubungan Dukungan Suami dan Paritas dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Persepsi Psikologi*, 1(1), 16-25.